

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil uraian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa permukiman tradisional Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Dusun Tanah Periuk terdiri dari beberapa komponen pembentuk permukiman yaitu, Hunian Rumah Perahu/tuo, Makam Keramat, Masjid, Pasar, dan sebuah dermaga. Beberapa unsur yang termasuk di dalamnya adalah tempat tinggal, tempat ibadah, dan tempat pemakaman yang memang berada dekat satu sama lain.

Kebudayaan maritim sangat erat hubungannya lokasi permukiman dalam pemanfaatan sumber daya laut dan keragaman mata pencaharian terkait laut, menjadi alasan utama penggunaan istilah 'budaya bahari'. Dapat ditinjau dari kehidupan masa lampau tentang kebudayaan maritim pada desa Tanah Periuk dapat dilihat dari rumah yang berbentuk perahu, dapat diartikan sebagai bentuk bahwa budaya maritim sudah ada sejak zaman nenek moyang masyarakat Desa Tanah Periuk.

Karakter pola permukiman Tanah Sepenggal Lintas dusun Tanah Periuk pada dasarnya membentuk Pola Memanjang (Linear) yang dipengaruhi oleh unsur alami yang condong ke sungai yaitu Sungai Batang Tebo. Sungai Batang Tebo memiliki peranan penting dalam membentuk orientasi permukiman karena penting bagi masyarakat khususnya Dusun Tanah Periuk.

Seiring berjalannya zaman pertumbuhan dan perkembangan permukiman sekarang yang diakibatkan oleh umur alami pada wilayah darat, dapat dijumpai

pola permukiman yang menyebar yang berpusat pada kegiatan, dengan orientasi ke jalan utama, sawah dan ladang. Bentuk bangunan yang terdapat pada Kawasan penelitian berupa rumah perahu/panggung karena faktor permukiman yang berada pada daerah pinggiran sungai Batang Tebo.

Faktor yang mempengaruhi pola permukiman Tanah Sepenggal Lintas Dusun Tanah Periuk yaitu faktor lingkungan dan sosial masyarakat. Sumber daya alami pola permukiman meninjau hubungan dan keletakan dengan sumber air yang dilandasi kepentingan fungsional, yaitu kesadaran akan kehadiran sumber air untuk kebutuhan sehari hari masyarakat. Faktor sosial masyarakat juga memberi pengaruh pada pola permukiman. Kehidupan sosial masyarakat yaitu bergotong royong, contoh masyarakat bergotong royong dalam melaksanakan Palaghin ketika tiba musim tanam untuk menggarap lahan pertanian dibantu bersama anggota kelompok tani lainnya. Dan yang terakhir adat perkawinan di Dusun Tanah Periuk yang sekarang mengalami pergeseran dan perubahan yang disebabkan karena penduduk sudah mulai bercampur dengan penduduk lain.

5.2 Saran

Pemerintah hendaknya ikut berperan dalam menjaga komponen pembentuk lingkungan seperti rumah tuo yang mulai mengalami kerusakan pada bangunan dan tetap menjaga bentuk asli dari bangunan rumah perahu, makam keramat yang kurang terurus dan kurang diperhatikan. Diharapkan adanya perhatian dan kerja sama kepada pihak terkait. Selanjutnya diharapkan kepada masyarakat untuk memelihara dan menjaga, memelihara dan melestarikan baik itu lingkungan dan juga adat istiadatnya.